

**PARTISIPASI ANGGOTA DALAM AKTIVITAS
HONDA STREET FIRE CLUB INDONESIA (HSFCI)
DI KOTA PEKANBARU**

OLEH : ADITIA RAHMAN NUGRAHA/1301110650
Aditia.rahmann@gmail.com

Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina
Widya Jln. HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 Telp/FAX
0761-63272**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Dengan rumusan masalah (1) bagaimana karakteristik anggota yang tergabung dalam Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru? (2) bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik anggota yang tergabung dalam Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru? Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru?. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 45 orang lalu di gunakan salah satu teknik pengambilan sampel secara sensus atau keseluruhan maka di dapatkanlah sampel sebanyak 45 orang, untuk mengumpulkan data penelitian ini di gunakan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa (1) Anggota yang tergabung di dalam komunitas motor Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru memiliki karakteristik yang tinggi terhadap ciri dari Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru. (2) Partisipasi anggota HSFCI memiliki tiga faktor yang mempengaruhi tinggi, sedang dan rendahnya partisipasi anggota Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru.

Kata Kunci : Karakteristik, Partisipasi

**PARTICIPATION OF MEMBERS IN ACTIVITIES
HONDA STREET FIRE CLUB INDONESIA (HSFCI)
IN THE PEKANBARU CITY**

BY: ADITIA RAHMAN NUGRAHA / 1301110650 Aditia.rahmann@gmail.com

Counselor: Dra. Indrawati, M.Si

**Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences Universitas Riau
Campus Bina Widya Jln. HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru
28293 Tel / FAX 0761-63272**

ABSTRACT

This research is done in Pekanbaru City. With the formulation of the problem (1) how the characteristics of members who are members of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru? (2) what is the level of participation of members in the activities of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru ?. The purpose of this study is to determine the characteristics of members who are members of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru? To know the level of participation of members in the activities of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru ?. This research is a descriptive research with quantitative approach. The population in this study as much as 45 people then in use one of the sampling technique by census or whole then in get sampel as much as 45 people, to collect data of this research in use questioner and documentation. Based on the results of the research can be concluded that (1) Members who are members of the motor community of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru have a high characteristic to the characteristics of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru. (2) HSFCI member participation has three factors influencing the high, medium and low participation of members of Honda Street Fire Club Indonesia (HSFCI) Pekanbaru.

Keywords: Characteristics, Participation

PENDAHULUAN

Komunitas klub motor mengingatkan kita kepada orang-orang yang suka ugall-ugalan dan kebut-kebutan di jalan. Fakta adanya klub motor ini memang sering atau kurang diterima di kalangan masyarakat. Hujatanpun sering dilontarkan tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka. Seandainya diterima hanya dilingkungan-lingkungan tertentu. Komunitas klub motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti. Community menunjukkan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya.

Klub motor biasanya beranggotakan oleh orang-orang yang mempunyai hobi terhadap motor. Tidak sedikit komunitas club motor yang berada di bawah bendera pabrik motor dan mempunyai nama dengan merek pabrikan, pengertian dan pemahaman kebersamaan mereka inilah yang menjadi ciri dari klub motor itu. Kebersamaan yang mereka tunjukkan menjadi salah satu bukti bahwa dalam komunitas harus ada kepercayaan dan kebersamaan. Semua ini mereka wujudkan dalam pendekatan masyarakat. Misalnya, saat ada bencana alam mereka juga ikut membantu secara materil maupun non materil. Mereka melakukannya dengan kebersamaan dan kekompakan mereka dalam satu komunitas klub motor.

HSFCI Pekanbaru berdiri 5 September 2015 yang diprakarsai oleh 7 orang Founder yaitu, Ryan, Jansen, Arif, Joeko, Indra, Amdhi, dan Okka. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah member HSFCI Pekanbaru terus bertambah hingga kini berjumlah 45 dengan status aktif. HSFCI Pekanbaru merupakan wadah bagi pengguna sepeda motor Honda CB150R yang memiliki hobby yang sama di bidang otomotif, travelling, dan bakti sosial. Selain kegiatan yang berhubungan dengan otomotif, HSFCI Pekanbaru juga sering mengadakan kegiatan olahraga, wisata kuliner, bakti sosial, dan sosialisasi safety riding. HSFCI Pekanbaru membolehkan siapa saja yang ingin bergabung didalam klub tersebut syarat-syaratnya adalah mempunyai honda CB 150R, mempunyai surat tanda nomer kendaraan

(STNK) serta tidak lupa mempunyai SIM dan tidak ada batasan usia mulai dari kalangan mahasiswa sampai pekerja. Didalam *Honda Street Fire Club Indonesia* juga mempunyai aturan didalamnya yang harus dipatuhi dan dijalani setiap berkendara dan pada waktu *kopdar* (Temu Muka).

Anggota *Honda Street Fire Club Indonesia* Pekanbaru berjumlah 45 anggota aktif yang mempunyai kartu atau member *Honda Street Fire Club Indonesia*, jumlah tersebut sudah termasuk ketua, wakil, bendahara dan anggota yang ada didalam klub tersebut. *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Riau tidak hanya di Pekanbaru saja, melainkan ada di Perawang, Duri, Dumai, Indra Giri Hulu dan Teluk Kuantan. Sumber: (Wawancara ketua HSFCI) .

Setiap anggota yang tergabung didalam HSFCI turut aktif terhadap partisipasi klub HSFCI memberikan pendapat, sumbangan pikiran, tenaga, materi , saran dan usulan untuk kemajuan klub HSFCI. Mengisi program kegiatan yang didalam klub sesuai dengan potensi, kapasitas dan kopetensi setiap anggota. Mendapatkan bimbingan-bimbingan atau pengarahan mengenai ketrampilan teknik mengemudi serta pemeliharaan kendaraan. Ikut serta apabila klub mengadakan kegiatan /acara, mengutamakan kesetiakawanan sesama anggota.

Penelitian ini mencoba untuk memahami pemikiran masyarakat terhadap komunitas klub motor menjadi negatif dimata mereka. Lingkungan Pekanbaru yang menjadi tempat penelitian merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak komunitas klub motor. Komunitas klub motor di Kota Pekanbaru sudah menjadi trend tersendiri dikalangan penggila otomotif. Maraknya komunitas klub motor di Kota Pekanbaru tidak bisa lagi dibedakan dengan genk motor. Georg Simmel yang dikutip dari Soerjono Soekanto mengatakan bahwa mengambil ukuran besar-kecilnya jumlah anggota kelompok, dilihat dari bagaimana individu dapat mempengaruhi kelompoknya serta interaksi social dalam kelompok tersebut (Soekanto, 2003: 121).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang

menjadi fokus pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik anggota yang tergabung dalam *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI) Pekanbaru?
2. Bagaimana partisipasi anggota dalam kegiatan *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI) Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas dan sejalan dengan rumusan yang disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui karakteristik anggota yang tergabung dalam *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI) Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui partisipasi anggota dalam kegiatan *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI) Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoretis
Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian dalam studi ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi.
2. Kegunaan Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian yang sama atau penelitian yang bersinggung dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini.
 - 2) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang solusif dan bermanfaat bagi anggota kelompok *Honda Street Fire Club Indonesia* dalam aktivitas kelompoknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa partisipasi merupakan salah satu bentuk ikut serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Sedangkan dalam kamus sosiologi partisipasi (*participation*) adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu (Soejono Soekanto, 1993:335).

Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, bahan atau jasa.

Kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soekanto, 2006 : 104).

Muzafer Sherif dalam (Santosa, 2006 : 36) Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Setiap manusia yang tergabung di dalam sebuah kelompok sosial akan melakukan interaksi dengan anggota lain dari kelompok sosial tersebut baik itu yang bersifat positif atau negatif. Himpunan atau kesatuan manusia tidak bisa disebut kelompok sosial apabila tidak memenuhi kriteria.

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Ada hubungan timbal balik antar anggota yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.
- c. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok itu, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tadi dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh sama, misalnya dapat pula menjadi faktor pengikat/pemersatu.
- d. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.

Kriteria tersebut dapat dijadikan patokan untuk suatu kumpulan atau himpunan manusia dapat disebut kelompok sosial. Selain itu, manusia pada dasarnya makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut "*gregariousness*",

sehingga manusia juga disebut “*social animal*” (Soekanto, 1982 : 101).

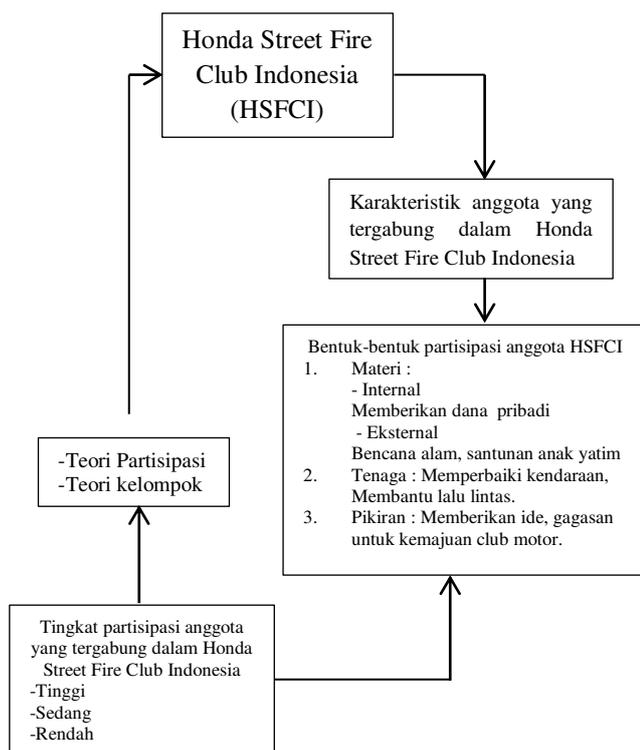
Manusia selalu berusaha untuk berada dalam suatu kelompok karena hasrat tersebut. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam kelompok tersebut akan dipengaruhi oleh aturan-aturan yang ada dan disosialisasikan dalam kelompoknya. Setiap kelompok sosial sudah tentu memiliki aturan-aturan yang mengatur perilaku dari para anggota kelompoknya.

Tidak hanya terdapat syarat tertentu pada suatu kelompok. Kelompok pun memiliki beberapa ciri. Dalam buku dinamika kelompok pengarang Huraerah dan Purwanto (2005 : 6-8) menunjukkan bahwa kelompok sosial memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: (a) adanya motif yang sama, (b) adanya sikap *in-group* dan *out-group*, (c) Adanya Solidaritas, (d) adanya struktur kelompok, (e) adanya norma kelompok.

Kerangka Berfikir

Dari beberapa penjelasan maka dapat diungkapkan suatu kerangka berfikir sebagai penentu alur fikir dan dasar dari penelitian ini yang secara diagramik adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengambil data dari permasalahan yang ditelitinya guna pembenaran dalam kenyataan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih adalah di Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

Jumlah semua anggota klub motor *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI) di Kota Pekanbaru yang terdaftar sebagai anggota aktif 45 orang. Oleh karena itu penelitian dilakukan secara sensus menjadikan seluruh anggota yang berjumlah yaitu 45 orang dapat dijadikan responden dalam penelitian.

Sumber Data

a.Data Primer

Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI) dengan cara mewawancarai anggota komunitas, pendiri komunitas dan ketua komunitas *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI).

b.Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Alat pengumpulan data nantinya peranannya sangat penting dalam melakukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat maka hasilnya pun tidak

akurat. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kokret tentang komunitas *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI).

2. Angket atau Kuisisioner

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Bambang, Lina Miftahul, 2015:184). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisisioner dan bantuan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas merupakan data yang diperoleh dan dikelompokkan dan disusun secara deskriptif, data yang diperoleh peneliti dari responden disajikan dalam bentuk tabel-tabel silang.

GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS MOTOR

Komunitas Motor

Masyarakat sebagai objek sosiologi, beberapa pengertian dibuat oleh Ralph Linton (Soekanto, 2003:24) masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai kesatuan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Manusia tersebut hidup bersama dalam waktu yang relatif lama dan akhirnya melahirkan manusia-manusia baru yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya hubungan antara manusia tersebut kemudian melahirkan keinginan, kepentingan, perasaan, kesan, penilaian, dan dari keseluruhan tersebut mewujudkan sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan system didalam masyarakat tersebut, maka munculah budaya yang mengikat antara satu manusia satu dengan lainnya. (Bungin:2006:29).

Awal Terbentuknya Komunitas Honda Street Fire Club Indonesia

Banyaknya varian atau model yang dikeluarkan oleh pabrikan juga membuat semakin berkembangnya komunitas roda dua di Indonesia. Lahirnya merk dari Honda CB150R Street Fire juga memunculkan komunitas baru dengan label *Honda Street Fire Club Indonesia* (HSFCI). Lahirnya HSFCI Jakarta berawal dari saling bertukar informasi dan bertukar identitas pada saat antrian panjang di acara Tantang Nyalimu 500 orang calon pemilik Honda CB150R Streetfire di Plaza selatan Parkir Timur Senayan pada tanggal 16 Desember 2012 hari minggu. Ini antrinya dari pagi jam 8 dan baru dapat jam 14 siang. Dari pertemuan itu di lokasi ada 5 orang lalu buat grup BBM, lalu bertambah jadi puluhan. mereka memiliki kesepakatan yang sama untuk membentuk sebuah komunitas baru.

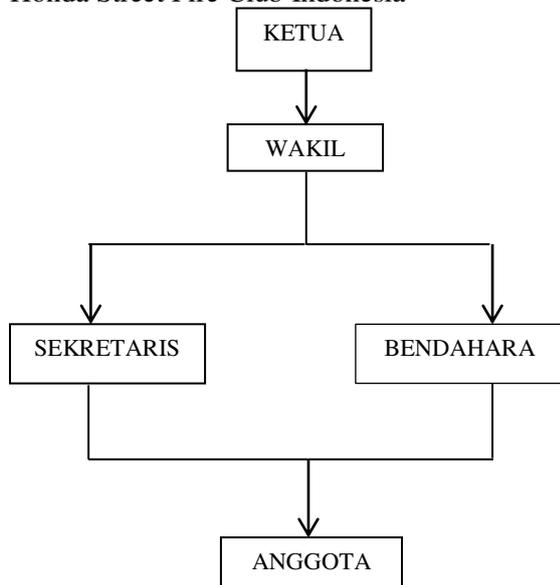
Setelah pertemuan itu mereka akhirnya melakukan pertemuan perdana di Senayan Jakarta pada tanggal 8 Februari 2013 yang pada saat itu hanya dihadiri oleh 15 orang pemilik Honda CB150R Streetfire. Saat itu dibagikan stiker yang pertama kali, Lalu dilanjutkan turing pertama kali ke Cibodas tgl 2 Maret 2013. Pada pertemuan selanjutnya, 6

April 2013, mereka menyepakati nama organisasi, kepengurusan organisasi, dan Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga atau AD-ART di Musyawarah Besar I yang bertempat di salah satu villa di Cisarua Bogor, Jawa Barat dan diketuai oleh A.J. Hendriantono. Tanggal 6 April 2013 pun disepakati sebagai hari lahirnya HSFCI Jakarta. Yang selanjutnya dideklarasikan oleh Wahana dan AHM pada tanggal 28 April 2013 bertepatan dengan acara Honda Racing Championship di Tigaraksa Tangerang.

Struktur Komunitas Honda Street Fire Club Indonesia Pekanbaru

Struktur organisasi (komunitas) adalah suatu susunan atau hubungan antara tiap bagian dan serta posisi yang ada pada suatu komunitas dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi dengan jelas pemisahan dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Yang berfungsi sebagai kejelasan tanggung jawab setiap anggota.

Gambar 1.2 Struktur Komunitas Honda Street Fire Club Indonesia



Hasil Penelitian

Kelengkapan Syarat-syarat

Komunitas motor mempunyai peraturan kepada masyarakat yang ingin bergabung didalam komunitas dan menjadi bagian dari anggota dengan syarat-syarat yang telah disepakati bersama seperti: mempunyai

motor CB 150 R, surat izin mengemudi (SIM), surat tanda nomer kendaraan (STNK), pas photo serta mengisi formulir yang diberikan. Dalam hal ini masih banyak terdapat anggota yang memberikan jawaban tentang ada atau tidaknya syarat-syarat untuk menjadi anggota. Anggota wajib memberikan syarat-syarat kelengkapan kepada pihak komunitas HSFCI namun masih ada anggota yang belum melengkapi beberapa syarat-syarat dan tidak melengkapi tetapi sudah menjadi anggota komunitas *Honda Street Fire Club Indonesia*.

Pengetahuan Tentang Safety Berkendara

Safety Riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi aman bagi diri sendiri maupun pengguna jalan lain. Untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas maka pengendara wajib menerapkan perilaku safety riding. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku safety riding meliputi sikap, ketrampilan berkendara, mengetahui rambu-rambu lalu lintas dan kelengkapan berkendara. Anggota lebih banyak mengetahui bagaimana cara berkendara yang baik dan benar dalam mengedari sepeda motor serta kelengkapan-kelengkapan yang wajib dipakai saat berkendara. Mengetahui safety berkendara merupakan hal wajib yang harus diketahui oleh semua anggota HSFCI, karena berkendara yang benar mampu mengurangi resiko kecelakaan untuk dirinya dan orang lain.

Kepemilikan Kartu Identitas

Kartu keanggotaan merupakan tanda pengenal dalam klub motor, setiap anggota berhak memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) yang dikeluarkan oleh Pengurus Pusat, sebagai identitas diri yang sah, yang berfungsi sebagai pengendali tertib administrasi dan bukti otentik apabila berhubungan dengan pihak luar atau aparat berwenang.

Dalam hal ini anggota yang memiliki dan tidak memiliki kartu tanda pengenal yang sudah di tetapkan pengurus klub tidak

dibedakan dalam hal apapun. Oleh karena itu setiap anggota di tanyakan apakah ada memiliki kartu tanda anggota (KTA) walaupun dalam pengurusan pihak klub. Anggota yang tidak memiliki kartu atau dalam proses pembuatan mereka juga merupakan anggota yang aktif dan terdaftar, namun ada beberapa hal syarat-syarat kelengkapan yang belum di penuhi oleh anggota yang tidak memiliki kartu tanda anggota.

Pemakaian Seragam Komunitas

Pakaian seragam dibuat untuk menciptakan sebuah identitas bagi suatu kelompok. Dengan menggunakan seragam, seseorang akan mendapatkan kesan kepemilikan terhadap kelompoknya sehingga loyalitas seseorang terhadap kelompoknya semakin tinggi. seragam yang dimiliki oleh beberapa organisasi-organisasi tersebut biasanya lebih dari satu dan setiap seragam memiliki fungsi penggunaannya masing-masing. Fungsi penggunaan ini dapat dilihat berdasarkan hari penggunaan maupun acara yang berkaitan dengan baju seragam.

Pakaian seragam komunitas memiliki tujuan yang sama dengan baju seragam lainnya yaitu sebagai sebuah identitas. Oleh karena itu, desain-desain baju seragam komunitas selalu memunculkan nama komunitas mereka. Anggota yang selalu memakai seragam komunitas menggunakannya dalam setiap diadakan pertemuan setiap minggu atau pun pertemuan wajib satu bulan sekali, anggota yang kadang-kadang memakai seragam hanya memakainya di kegiatan-kegiatan besar, dan anggota yang tidak pernah memakai seragam komunitas karena tidak memiliki seragam komunitas atau pun kurang minat untuk dipakai dalam setiap kegiatan dan jumlah anggota tersebut tidaklah banyak.

Waktu yang digunakan dalam Setiap Pertemuan

Setiap diadakannya pertemuan dan acara yang melibatkan seluruh anggota untuk wajib hadir dalam kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Anggota yang mengikuti acara tersebut diwajibkan datang tepat waktu agar terlaksananya kegiatan, tapi tidak sedikit pula anggota yang hanya hadir saat awal dan tidak menyelesaikan kegiatan sampai akhir. Oleh karena itu banyak anggota yang memberikan

jawaban mengenai berapa lama waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan, anggota komunitas HSFCI dalam setiap pertemuan lama waktu yang digunakan masing-masing anggota berbeda-beda ada yang datang dari awal namun ada juga yang datang saat pertemuan sudah berjalan. Kebanyakan anggota menggunakan waktu untuk pertemuan adalah 1-2 jam karena anggota HSFCI mempunyai kesibukan masing-masing dan yang menggunakan waktu pertemuan lebih dari 2 jam biasanya diisi dengan ketua komunitas dan pengurus komunitas untuk membahas pertemuan yang dilaksanakan tadi.

Lama Bergabung

Anggota komunitas memiliki perbedaan berapa lama mereka tergabung di dalam komunitas yang mereka ikuti, beberapa anggota ada yang sejak awal terbentuknya komunitas sudah bergabung menjadi anggota bahkan telah menjadi ketua ataupun wakil dalam komunitas tersebut. Namun ada juga anggota yang baru mengikuti komunitas yang mana anggota tersebut belum lama dan belum terdaftar menjadi anggota aktif. anggota yang terdapat di dalam komunitas HSFCI banyak yang sudah menjadi anggota selama 2 tahun dari awal sejak dibentuknya HSFCI di Kota Pekanbaru, anggota yang tergabung selama 6 bulan sampai 1 tahun adalah anggota yang bergabung setelah satu tahun HSFCI Pekanbaru dibentuk dan selebihnya adalah anggota yang baru menjadi anggota HSFCI kurang dari 6 bulan.

Senang Bergabung Menjadi Anggota

Setiap anggota pasti memiliki rasa senang dan tidak senang dalam komunitas yang mereka ikuti, baik itu dari cara mereka bergaul sesama anggota atau anggota ke pengurus komunitas. Anggota yang tergabung didalam komunitas HSFCI semua anggotanya merasakan kesenang dalam komunitas HSFCI Pekanbaru karena dapat diterima menjadi anggota, menambah teman, mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara berkendara yang benar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Anggota yang tergabung didalam komunitas HSFCI semua anggotanya merasakan kesenang dalam komunitas HSFCI Pekanbaru karena dapat diterima menjadi anggota, menambah teman, mendapatkan ilmu

tentang bagaimana cara berkendara yang benar dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Setia Terhadap Klub

Kesetiaan merupakan hal wajib yang harus ditanamkan kepada setiap anggota yang tergabung dalam suatu komunitas, hal yang paling kecil biasa dinilai saat kehadiran dalam setiap pertemuan dan paling besar dilihat pada saat pindahnya anggota ke komunitas yang berbeda pabrikan motor. Disitu dapat dinilai seberapa setia anggota terhadap komunitas yang mereka ikuti selama ini. Anggota HSFCI Pekanbaru mempunyai rasa kesetiaan yang tinggi terhadap klubnya dan akan selalu mengikuti terus perkembangan yang ada didalam klub. Namun ada juga anggota yang masih kurang setia dan tidak setia kepada komunitas HSFCI dengan beberapa faktor permasalahan yang dialami masing-masing anggota komunitas.

Mengetahui Makna dari Logo HSFCI

Logo merupakan suatu gambar atau sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, organisasi, produk, negara, lembaga, dan hal lainnya membutuhkan sesuatu yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo harus memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri. Logo lebih lazim dikenal oleh penglihatan atau visual, seperti ciri khas berupa warna dan bentuk logo tersebut. Anggota yang mengetahui makna dari logo Klu HSFCI dapat dikatakan bahwa dia sangat mengetahui arti-arti dari setiap bagian dari gambar dan makna yang terkandung didalam logo HSFCI. Anggota yang menjawab mengetahui makna dari logo lebih dominan dengan responden dan persentase tertinggi. Anggota yang mengetahui makna dari logo Klu HSFCI dapat dikatakan bahwa dia sangat mengetahui arti-arti dari setiap bagian dari gambar dan makna yang terkandung didalam logo HSFCI.

Partisipasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefenisikan bahwa Partisipasi adalah salah

satu bentuk ikut serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan).

Sedangkan dalam kamus Sosiologi partisipasi adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta dari suatu proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu (Soejono Soekanto, 1993:355).

Partisipasi dapat di bagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (dalam Siti Irene A.D. 2011 :58) terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal, disebut partisipasi vertical karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu :

- Turut serta memberikan sumbangan finansial
- Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik
- Turut serta memberikan sumbangan materil.

Berdasarkan dari defenisi partisipasi di atas, dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan partisipasi anggota dalam kegiatan komunitas adalah salah satu bentuk ikut serta (keikutsertaan) anggota dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan komunitas, yang mana keikutsertaan anggota disini ialah ikut serta dalam suatu proses identifikasi atau dalam suatu proses komunikasi, atau dalam kegiatan bersama pada situasi sosial tertentu.

Dana Pribadi untuk Kegiatan Touring

Touring merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki oleh seluruh komunitas baik roda dua maupun roda empat, touring adalah suatu kegiatan melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor para anggotanya dan menikmati indahnya kebersamaan dan persatuan para anggota. Dalam kegiatan touring tidak sedikit pula dana yang diperlukan dalam perjalanan, dana yang digunakan dalam touring biasanya dana pribadi masing-masing anggota yang ikut dalam touring tersebut,

adapun dana yang diperoleh dari uang kas komunitas atau sumbangan dari anggota yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut jumlahnya tidak banyak. Anggota HSFCI setiap saat memberikan dana pribadi untuk kegiatan touring berapapun jumlahnya, dimana uang tersebut dapat membantu keuangan yang diperlukan saat touring, namun masih ada anggota yang hanya kadang-kadang memberikannya bias disebabkan oleh tidak ikutnya didalam touring tersebut ataupun enggan memberikan sumbangan dalam bentuk apapun.

Bantuan dalam Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas motor adalah untuk mewujudkan rasa saling menolong, rasa saling peduli kepada masyarakat luas yang membutuhkan uluran tangan mereka. Bantuan yang diberikan biasanya berupa makanan, pakaian dan lain sebagainya. Anggota HSFCI yang memberikan bantuan bakti sosial setiap saat jumlahnya 71,1% dari seluruh anggota yang ada di dalam klub HSFCI ikut memberikan bantuan dalam acara bakti sosial, namun masih ada anggota yang tidak memberikan bantuan dikarenakan belum memiliki apapun yang dapat disumbangkan dan ada juga yang hanya memberikan sumbangan bakti sosial tidak setiap saat melainkan hanya beberapa kali saja saat bakti sosial diadakan.

Sumbangan Pemikiran untuk Kemajuan Klub

Dalam memajukan sebuah komunitas klub motor diperlukan sumbangan pemikiran oleh seluruh anggota yang berada dalam komunitas tersebut. Pemikiran-pemikiran yang dapat merubah sistem kegiatan, struktur organisasi yang selama ini masih kurang dan perlu adanya tambahan untuk kemajuan klub. Anggota HSFCI masih sedikit yang memberikan sumbangan pemikiran, jumlah anggota yang menjawab setiap saat memberikan sumbangan pemikiran hanya berbeda 1 orang anggota dengan anggota yang menjawab kadang-kadang. Dilihat dari keinginan para

anggota HSFCI masih kurangnya menyuarakan pendapat di dalam suatu forum diskusi dan tidak adanya kewajiban dari pihak klub HSFCI untuk setiap anggota memberikan pendapatnya maka anggota lebih banyak tidak memberikan pendapat mereka untuk kemajuan klub. Apabila semua anggota dapat memberikan sumbangan pemikirannya masing-masing maka di dalam klub HSFCI banyak pula terdapat tambahan-tambahan atau masukan yang sifatnya membangun.

Membantu Memperbaiki Kendaraan Anggota Lain

Kerusakan kendaraan yang dialami oleh anggota klub motor merupakan masalah bersama, anggota yang mempunyai keterampilan dalam memperbaiki kendaraan wajib membantu dan mengatasi masalah yang di alami salah satu anggota tersebut. Macam kendala atau kerusakan dalam perjalanan touring perlu adanya orang yang ahli dalam bidang mesin dan anggota yang lain juga mampu memberikan bantu dalam hal lain. Kendaraan anggota HSFCI yang mengalami kerusakan merupakan salah satu masalah yang wajib di kerjakan secara bersama-sama untuk memperbaikinya. Dari 45 anggota HSFCI 27 orang yang setiap saat selalu membantu kendaraan anggota lain yang mengalami kerusakan yang dikerjakan bersama-sama, anggota yang hanya kadang-kadang dan tidak pernah membantu memperbaiki kendaraan anggota lain yang mengalami kerusakan disebabkan kurangnya pengetahuan tentang cara memperbaiki kendaraan yang benar maka anggota yang setiap setiap selalu membantu memperbaiki adalah anggota yang lebih mengerti tentang motor CB 150R.

Melancarkan Lalu Lintas Saat Keadaan Darurat

Keadaan lalu lintas selalu berubah-ubah setiap saat, ada dimana lalu lintas menjadi lengang ada pula keadaan lalu lintas menjadi padat dan macet. Setiap anggota pernah mengalami keadaan seperti ini, dalam touring mereka sering mendapat keadaan dimana lalu lintas yang ramai dan terdapat ambulance atau kendaraan pemadam

kebakaran yang lewat. Oleh karena itu anggota HSFCI yang berada di jalan tersebut wajib memberikan arahan kepada pengguna jalan lainnya untuk dapat meminggirkan kendaraannya, dan mengutamakan kendaraan yang sedang dalam keadaan darurat. Membantu melancarkan lalu lintas saat keadaan darurat merupakan bentuk kepedulian anggota HSFCI kepada pengguna jalan yang sedang mengalami keadaan darurat seperti ambulance yang sedang membawa pasien, mobil pemadam kebakaran dan lain sebagainya. Dapat dilihat anggota HSFCI lumayan membantu lalu lintas saat keadaan darurat walaupun itu tidak selalu setiap saat karena biasanya anggota ikut membantu dalam keadaan tersebut hanya di dalam kegiatan touring saja. Dan juga masih ada anggota HSFCI yang tidak pernah membantu melancarkan lalu lintas saat darurat dikarenakan masih kurangnya cara penanganan yang tepat dan memberikan arahan kepada pengguna jalan lainnya bahwa di jalan tersebut ada kendaraan yang harus didahulukan karena keadaan darurat.

Mengikuti Touring

Setiap anggota yang terdaftar dalam *Honda Street Fire Club Indonesia* diperbolehkan mengikuti touring yang diadakan klub, touring-touring tersebut bertujuan untuk meningkat rasa solidaritas antar sesama anggota dan pengurus klub. Touring biasanya di ikuti oleh anggota untuk menghadiri acara kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial, hari jadi suatu komunitas serta membantu masyarakat yang terkena musibah. Dapat disimpulkan bahwa anggota HSFCI yang sering mengikuti touring lebih banyak dari pada yang kadang-kadang dan tidak pernah, sering atau tidaknya mengikuti touring dapat dikaitkan dengan bagaimana anggota berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Touring merupakan kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh semua anggota, namun masih ada anggota yang hanya beberapa kali saja mengikutinya disebabkan beberapa faktor kesibukan, kuliah dan lainnya. Anggota yang tidak pernah mengikuti touring biasanya anggota perempuan yang jumlahnya lebih sedikit dibanding anggota laki-laki yang jiwa berpetualangnya lebih tinggi.

Daerah yang Pernah di Kunjungi Saat Touring

Daerah-daerah yang biasanya dikunjungi pada saat kegiatan touring biasanya daerah yang terdekat dengan asal klub motor tersebut terbentuk, contohnya HSFCI di Pekanbaru melakukan kegiatan touring hanya di kota Pekanbaru dan daerah wilayah provinsi Riau. Namun ada juga anggota yang melakukan kegiatan touring ke daerah luar provinsi Riau seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh, Jambi dan lain sebagainya. anggota HSFCI dalam kegiatan touring lebih banyak mengunjungi wilayah di dalam provinsi Riau seperti Dumai, Kuansing, Pelalawan dan banyak lagi. Anggota yang menjawab mengikuti kegiatan touring ke luar provinsi Riau adalah anggota yang tujuannya untuk berkunjung ke komunitas HSFCI yang ada di kota tersebut bersilahturahmi antar sesama anggota HSFCI seluruh Indonesia dan mengikuti acara-acara besar komunitas merk Honda. Anggota HSFCI yang hanya mengikuti touring dalam kota Pekanbaru adalah anggota yang baru bergabung didalam klub HSFCI serta minimnya pengetahuan bagaimana kegiatan touring keluar daerah, oleh sebab itu sebaiknya mengikuti touring didalam kota yang diadakan 1 bulan sekali dalam setiap pertemuan.

Membeli Merchandise

Merchandise adalah segala bentuk produk seperti stiker, kaos dan juga jacket yang ditujukan sebagai hadiah. Dalam hal ini merchandise diberikan secara Cuma-Cuma atau di jualkan kepada anggota dalam suatu komunitas yang telah mengikuti atau melaksanakan kegiatan yang diwajibkan oleh komunitas tersebut. Merchandise merupakan atribut yang dijual belikan dan ada pula yang diberikan secara cuma-cuma alias gratis oleh pihak klub HSFCI. Anggota yang setiap saat membeli merchandise digunakan untuk acara-acara kegiatan komunitas seperti kopdar mingguan anggota memakai seragam kaos berwarna hitam dengan logo HSFCI Pekanbaru, anggota yang kadang-kadang membeli merchandise hanya membeli merchandise yang berbentuk kemeja resmi komunitas HSFCI dan hanya dipakai saat acara besar atau kegiatan touring. Yang tidak pernah membeli merchandise adalah anggota baru dan mereka hanya diberikan stiker yang

ditempelkan pada motor mereka masing-masing dan tidak diwajibkan pula semua anggota harus membeli merchandise yang dibuat oleh Klub HSFCI Pekanbaru.

Menyebarkan Informasi

Memberikan informasi kepada anggota dalam satu komunitas merupakan kewajiban masing-masing anggota yang berada di dalamnya, isi dan pesan yang ada di dalam informasi tersebut berisikan ajakan dan pemberitahuan hal-hal penting mengenai kegiatan yang di adakan klub. Informasi merupakan pemberitaan atau pemberitahuan kepada pihak-pihak yang harus disampaikan yang isinya sangat penting serta ajakan didalamnya. Anggota HSFCI.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama tinggal.

Partisipasi Pemberian Dana Kegiatan Touring Terhadap Pekerjaan

Pemberian dana untuk kegiatan yang di adakan suatu komunitas merupakan keikutsertaan anggota dalam berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak komunitas merupakan cara anggota untuk ikut didalam kegiatan tersebut dan memberikan sumbangan materi pribadi. Pemberian sumbangan materi tidak dilihat dari pekerjaan seorang anggota tetapi dari tingkat partisipasinya memberikan sumbangan tersebut. Anggota HSFCI yang pekerjaannya sebagai mahasiswa, wiraswata dan pegawai negeri sipil selalu setiap saat memberikan sumbangan dana pribadi yang jumlahnya 32 orang dari total anggota HSFCI sebanyak 45 orang. Dari tiga jenis pekerjaan anggota

tersebut lebih banyak mahasiswa yang selalu berpartisipasi memberikan sumbangan dana pribadi untuk kegiatan touring, dan anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil lebih sedikit yang memberikan bantuan dikarenakan jumlah anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil hanya 4 orang 2 diantaranya menjawab setiap saat dan selebihnya kadang-kadang dan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota HSFCI terhadap kegiatan touring dapat dikatakan solidaritas antar mereka sangat tinggi karena hampir 70% anggota setiap saat memberikan dana pribadi dalam kegiatan touring.

Partisipasi Pemberian Bantuan Bakti Sosial Terhadap Pekerjaan

Bantuan bakti sosial yang diadakan suatu komunitas merupakan kegiatan rutin anggota dalam berpartisipasi yang diadakan oleh pihak komunitas, merupakan cara anggota untuk ikut didalam kegiatan tersebut dan memberikan sumbangan bantuan berupa pakaian, makanan dan lain sebagainya. Baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita. Baksos diadakan dengan tujuan pemberian sumbangan tersebut tidak dilihat dari pekerjaan seorang anggota tetapi dari tingkat partisipasinya memberikan sumbangan yang diberikan untuk kegiatan bakti sosial. Anggota HSFCI yang pekerjaannya sebagai mahasiswa, wiraswata dan pegawai negeri sipil selalu setiap saat memberikan bantuan bakti sosial yang jumlahnya 32 orang dari total anggota HSFCI sebanyak 45 orang. Dari tiga jenis pekerjaan anggota tersebut lebih banyak mahasiswa yang selalu berpartisipasi memberikan bantuan bakti sosial yang berupa pakaian dan makanan, dan anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil lebih sedikit yang memberikan bantuan dikarenakan jumlah anggota yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil hanya 4 orang 2 diantaranya menjawab setiap saat dan selebihnya kadang-kadang dan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota HSFCI terhadap kegiatan bakti sosial dapat dikatakan tinggi karena hampir 70% anggota setiap saat memberikan bantu bakti sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang partisipasi anggota dalam aktivitas *Honda Street Fire Club Indonesia* dengan faktor-faktor tingkat tinggi, sedang, rendahnya partisipasi anggota. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang komunitas motor *Honda Street Fire Club Indonesia* mulanya berawal dari Ibu Kota Jakarta. Komunitas motor Honda Street Fire Club Indonesia sangat terkenal kemana-mana hingga merambah ke kota-kota besar seperti Bandung, Surabaya, Medan Pekanbaru, Palembang dan masih banyak lagi daerah-daerah kabupaten kota yang membentuk komunitas ini. *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Kota Pekanbaru terbentuk pada tanggal 5 September 2015 dan masih berkembang sampai saat ini.
2. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Kota Pekanbaru adalah, melaksanakan acara kumpul-kumpul atau biasa disebut kopdar memberikan pengetahuan yang bersifat positif dan membangun. Melakukan kegiatan touring yaitu adanya saling menghargai pengguna jalan lainnya, keakraban sesama anggota dan menjelajah tempat-tempat yang belum dikunjungi. Memberikan bantuan bakti sosial kepada masyarakat yang terkena musibah.
3. Hasil penelitian karakteristik dalam anggota *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari 3 indikator yang mempengaruhi adapun indikator tersebut ialah: tinggi, sedang, dan rendah dari 3 indikator yang di uji crosstabulation dengan menggunakan spss 17.0, dapat disimpulkan bahwa karakteristiknya tinggi apabila memiliki 3 indikator, sedang apabila memiliki 2 indikator dan rendah apabila memiliki 1 indikator.
4. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi anggota *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari 3 faktor yaitu, materi, pikiran dan tenaga. Adapun tingkatan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian tingkatan tinggi, sedang dan rendah apabila

memiliki 3 dari faktor dapat dikatakan tinggi, memiliki 2 dari indikator dapat dikatakan sedang dan rendah apabila memiliki 1 faktor. Memberikan dana pribadi untuk kegiatan touring terdapat 32 responden menjawab setiap saat dengan persentase 71,1%, memberikan bantuan bakti sosial terdapat 32 responden menjawab setiap saat dengan persentase 71,1%, sumbangan pemikiran terdapat 18 responden yang menjawab setiap saat dengan persentase 40,0 %, membantu mengatur acara terdapat 22 responden menjawab setiap saat dengan persentase 48,9%, memperbaiki kendaraan anggota lain terdapat 27 responden yang menjawab pernah dengan persentase 60,0%, melancarkan lalu lintas saat darurat terdapat 17 responden yang menjawab pernah dengan persentase 37,8%, mengikuti touring terdapat 29 responden yang menjawab sering dengan persentase 64,4%, daerah yang pernah di kunjungi saat touring terdapat 24 responden yang menjawab dalam provinsi riau dengan persentase 53,3%, sering membeli merchandise yang dibuat oleh klub HSFCI terdapat 20 responden yang menjawab sering dengan persentase 44,4%.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang bentuk interaksi dalam komunitas motor *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Kota Pekanbaru, berikut ini ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, antara lain:

1. Bagi komunitas motor *Honda Street Fire Club Indonesia* wilayah Kota Pekanbaru. Terus berkarya dalam bidang otomotif di Indonesia. Jagalah kebersamaan keluarga komunitas motor HSFCI, saling menjaga satu dengan yang lainnya. Meningkatkan rasa solidaritas sesama pengguna jalan lainnya dan berkendara sesuai safety yang benar.
2. Untuk peneliti selanjutnya, untuk mengadakan penelitian seperti ini dengan lebih baik lagi, terutama dalam aspek penulisan dan analisis, khususnya pada program studi jurusan Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Taufik & A. C. Van Der Leeden, Durkheim dan *Pengantar Sosiologi Moralitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986)
- A. D., Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Bambang, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*, Jakarta : Kencana pernada Media Group
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Press.
- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (eds). 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust (Kebijakan sosial dan penciptaan Kemakmuran)*. Yogyakarta: Qalam
- Field, John. 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Pustaka.
- H.A. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR- United Pres.
- Herimanto dan winarno. 2010. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2005. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- Jalaludin, Rakhmat, *Metode Penelitian Sosial*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Konkon dan Suryatna. 1978. *Sejarah Azas-Azas dan Teori-Teori Pengembangan Sosial*. Bandung. Penerbit: LP3s IKIP Bandung.
- Muhammad, Farouk dan Djali.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung.
- Ross, Murray G., and B.W. Lippin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soegarda Poerbakawatja, dkk. 1981. *Enseklopedia pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Soekanto, Soerjono.1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

SKRIPSI

- Multri Karmila Lubis 2015 Jurusan Sosiologi meneliti tentang “ Komunitas Pecinta Vespa Pekanbaru” (Studi Tentang Aktivitas Komunitas Sebagai Modal) Skripsi, FISIP : Universitas Riau.
- Muhammad Ichsan 2015 Jurusan Sosiologi meneliti tentang “ Modal Sosial dalam Mempertahankan Komunitas” (Studi Tentang Komunitas Vespa Uvorable di Kota Pekanbaru). Skripsi, FISIP : Universitas Riau.

WEBSITE

- <http://www.hondabikerspekanbaru.com> diunduh pada tanggal 01 September 2017 Pukul 15.00